

Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dengan Pelatihan Persamaan Dasar Akuntansi pada Pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pringsewu

Lego Waspodo¹, Sri Layla Wahyu Istanti², Driya Wiryawan³

¹Program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

²Program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI, Rembang

³Program S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

E-mail: lego.waspodo@feb.unila.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3512>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 14 November 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Keywords

persamaan dasar akuntansi, kualitas laporan keuangan, aset, kewajiban, ekuitas.

Keyword:

basic accounting equation, quality of financial reports, asset, liabilities, equity.



Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam melaksanakan operasional diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dilihat dari tingkat Pendidikan masyarakat di Kabupaten Pringsewu mayoritas lulus sekolah SD. Sehingga masih memerlukan diadakan pelatihan persamaan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan BUMDes. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pegawai BUMDes terhadap persamaan dasar akuntansi dengan harapan dapat meningkatkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas ketika mengandung unsur-unsur sebagai berikut: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Informasi dikatakan relevan ketika dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambil keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan andal ketika menyajikan informasi yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan dapat dibandingkan ketika disusun sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku umum sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan perusahaan yang sama dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dipahami ketika penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dengan penyajian yang jelas. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap persamaan akuntansi dengan mengombinasikan metode ceramah, metode diskusi, dan metode praktek. Kesimpulan peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman terhadap penyusunan persamaan akuntansi.

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are required to prepare financial reports in accordance with financial accounting standards in their operations. Considering the educational level of the community in Pringsewu Regency, the majority of whom have graduated from elementary school, accounting equation training is still needed for the preparation of BUMDes financial reports. This training aims to improve BUMDes employees' understanding of the basic accounting equation in the hope of improving the presentation of quality financial reports. A quality financial report contains the following elements: relevance, reliability, comparability, and ease of understanding. Information is considered relevant when it can be used as a basis for decision-making by users of the financial report. Financial reports are considered reliable when they present complete, neutral, and free from material misstatements. Financial reports are comparable when prepared in accordance with generally accepted financial reporting standards, allowing for comparison with previous periods or with the same company within a given period. Financial reports are understandable when

presented in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards and presented clearly. The method used to improve participants' understanding of the accounting equation was a combination of lectures, discussions, and practical exercises. The conclusion is that training participants experienced an improved understanding of the accounting equation.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

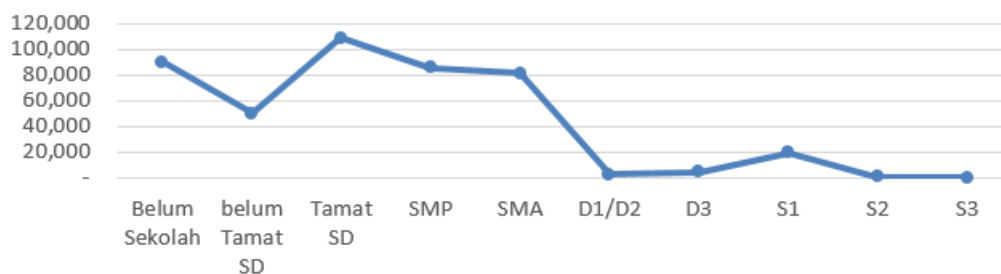
How to Cite: Lego Waspodo, et al Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan dengan Pelatihan Persamaan Dasar Akuntansi pada Pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Pringsewu 4(2) 11403- 11408 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3512>

PENDAHULUAN

SAK (2024) menjelaskan kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang menentukan manfaatnya bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas ini diukur melalui empat indikator: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Informasi dikatakan relevan ketika dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambil keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dikatakan andal ketika menyajikan informasi yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji yang material. Laporan keuangan dapat dibandingkan ketika disusun sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku umum sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan perusahaan yang sama dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dipahami ketika penyajiannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dengan penyajian yang jelas. Kualitas laporan keuangan diukur dari kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum sehingga dapat dipahami oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan (Setiawan & Kurniasih 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Miftahudin dan Sisdianto (2024) berpendapat kualitas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh *stockholders*.

Tingkat Pendidikan masyarakat menjadi salah Satu ukuran kualitas dari sumber daya manusia dan kesejahteraan suatu wilayah Kabupaten, Kota, Provinsi maupun Negara. Semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat menunjukkan kualitas yang dimiliki oleh suatu daerah dalam proses pembangunan ekonomi. Sehingga tingkat Pendidikan yang tinggi diharap pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut dapat meningkat dengan baik. Berdasarkan data dari direktorat jenderal kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2023 Kabupaten Pringsewu memiliki data Pendidikan masyarakat digambarkan pada grafik 1 berikut.

Grafik 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Pringsewu 2023



Sumber: Dukcapil Kabupaten Pringsewu (2023)

Grafik 1. diatas menunjukkan tingkat Pendidikan masyarakat yang memiliki pendidikan D1 sampai S3 masih relatif lebih sedikit dibanding dengan masyarakat yang tamat Sekolah Dasar di Kabupaten Pringsewu. Sehingga, mayoritas masyarakat di Kabupaten Pringsewu didominasi oleh Pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan masih perlu ditingkatkan lagi atau dipacu agar masyarakat memiliki kesadaran untuk meningkatkan pendidikan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam melaksanakan operasionalnya diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dilihat dari tingkat Pendidikan masyarakat di Kabupaten Pringsewu masih memerlukan diadakan pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Laporan keuangan BUMDes memenuhi standar

akuntansi diterima umum ketika pegawai memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi. Akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menganalisis sebuah bukti transaksi, mengambil tindakan untuk menjurnal, mengelompokkan dan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Warren et al. (2025) berpendapat akuntansi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari pelaporan keuangan ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi baik pihak internal maupun external. Salah Satu hal yang harus dipahami dalam menyusun laporan keuangan adalah persamaan akuntansi.

Persamaan akuntansi merupakan sebuah prinsip dimana jumlah aktiva harus selalu sama dengan kewajiban ditambah dengan kepemilikan. Prinsip dasar akuntansi tersebut harus dipahami oleh pegawai BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. dilihat dari latar belakang Pendidikan masyarakat di Kabupaten Pringsewu penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: secara umum pemahaman pegawai BUMDes terhadap persamaan akuntansi masih kurang. Sehingga perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman pegawai BUMDes terhadap persamaan dasar akuntansi. Peningkatan pemahaman pegawai BUMDes terhadap persamaan dasar akuntansi berdampak terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Aktiva adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau seseorang, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang berharga atau bernilai dan akan mendatangkan manfaat bagi entitas tersebut (PSAK, 2025). Hal ini sejalan dengan IFRS (2024) menjelaskan aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang manfaat ekonominya dimanfaatkan oleh perusahaan. Kieso (2025) berpendapat aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki masa manfaat kurang dari satu periode. Sebagai contoh aktiva lancar adalah: kas, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan lainnya yang masa manfaat ekonomisnya kurang dari satu periode. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Aktiva tetap dapat dicontohkan sebagai berikut: tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lain yang masa manfaatnya lebih dari satu periode.

Hery (2011) berpendapat *liabilities* adalah kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah), yang memiliki hak klaim atas aset perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2025), menyatakan liabilitas sebagai kewajiban kini entitas untuk mengalihkan sumber daya ekonomi sebagai akibat dari kejadian masa lalu. Artinya, setiap perusahaan pasti memiliki liabilitas, dari yang sederhana seperti utang dagang hingga yang kompleks seperti obligasi jangka panjang. Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) menjelaskan utang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aset, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu.

Persamaan dasar akuntansi merumuskan aktiva sama dengan liabilitas ditambah dengan ekuitas. Dari perumusan dasar akuntansi maka ekuitas adalah total aset dikurangi dengan liabilitas perusahaan. Warren et al. (2025) berpendapat ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah seluruh kewajiban dilunasi. Pernyataan tersebut didukung oleh PSAK (2025) Ekuitas adalah pengurangan dari aktiva dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Karakteristik ekuitas terdiri dari modal awal, penambahan modal dari pemilik, perolehan laba operasi, dan ekuitas akan berkurang ketika ada prive. Modal awal adalah modal yang diperoleh dari investasi awal oleh pemilik. laba operasi adalah selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selain dari modal awal dan laba operasi aktivitas investasi berdampak terhadap penambahan ekuitas perusahaan. Namun, ada aktivitas pemilik yang dapat mengurangi ekuitas dalam perusahaan yaitu prive. Prive adalah aktivitas penarikan aset perusahaan yang dilakukan oleh pemilik bukan untuk kepentingan perusahaan tetapi untuk pribadi.

METODE

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap persamaan akuntansi dengan mengkombinasikan metode ceramah, metode diskusi, dan metode praktek. Pada tahap awal adalah dengan ceramah dimana narasumber menjelaskan pengertian persamaan akuntansi, bagaimana mencatat sebuah transaksi kedalam persamaan akuntansi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap persamaan akuntansi. Setelah ceramah selesai metode kedua dilakukan dengan membuka waktu untuk diskusi berkaitan dengan persamaan akuntansi. Pada saat

diskusi peserta diberi kesempatan untuk bertanya permasalahan yang belum jelas mengenai persamaan akuntansi. Diskusi dilakukan dengan harapan pemahaman peserta terhadap persamaan akuntansi akan meningkat atau peserta dengan adanya diskusi diharapkan akan lebih paham tentang persamaan akuntansi. Setelah selesai diskusi untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta terhadap persamaan akuntansi peserta diberikan kasus-kasus transaksi yang harus dicatat dalam persamaan akuntansi.

Evaluasi keberhasilan pelatihan dilakukan dengan memberikan kuesioner terhadap peserta dalam pelatihan dan di akhir pelatihan. Di Awal pelatihan untuk mengetahui seberapa paham peserta terhadap penyusunan persamaan dasar akuntansi diberikan angket pertanyaan yang berkaitan dengan pokok pelatihan. Dari hasil kuesioner yang dikumpulkan di awal pelatihan dapat disimpulkan secara umum peserta belum memiliki pemahaman yang cukup untuk melakukan pencatatan terhadap persamaan akuntansi. Pada akhir pelatihan dibagikan lagi kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibagi pada awal pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan. Pelatihan dianggap berhasil ketika pemahaman peserta mengalami peningkatan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Dari hasil analisis terhadap kuesioner yang dibagikan di akhir pelatihan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman peserta terhadap persamaan dasar akuntansi mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap persamaan dasar akuntansi dilakukan pembagian kuesioner. Kuesioner ini dibagi menjadi lima skala dalam mengukur pemahaman peserta dimana Satu, sama dengan tidak memahami persamaan dasar akuntansi. Dua, kurang memahami persamaan dasar akuntansi. Tiga, ragu-ragu atau tidak memiliki keyakinan dalam memahami persamaan dasar akuntansi. empat, memiliki sedikit pemahaman terhadap persamaan akuntansi. Lima, memahami atau mengerti hal-hal yang berkaitan dengan persamaan akuntansi. Tahap pertama kuesioner dibagi pada awal pelatihan untuk mengetahui seberapa paham peserta pelatihan terhadap persamaan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Analisis Tahap Satu

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal peserta terhadap persamaan dasar akuntansi. hasil analisis ditunjukkan pada grafik. 2 dibawah ini:

Grafik 2. Tingkat Pemahaman Peserta Di Awal Pelatihan



Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan dari pembagian kuesioner kepada peserta pelatihan persamaan dasar akuntansi pada awal pertemuan ditunjukkan oleh Grafik 2. Grafik 2 menunjukkan terdapat 4 peserta yang tidak memahami persamaan dasar akuntansi atau belum pernah memperoleh pelajaran atau pelatihan yang berkaitan dengan persamaan dasar akuntansi. terdapat delapan peserta yang masih kurang memahami persamaan dasar akuntansi meski pernah memperoleh pelajaran atau pelatihan yang berkaitan dengan persamaan dasar akuntansi. Terdapat dua peserta pelatihan dasar akuntansi yang ragu-ragu dalam menjawab apakah sudah paham dan mampu melakukan pencatatan dalam persamaan dasar akuntansi. terdapat lima peserta yang mengerti persamaan dasar akuntansi. dari grafik 2 tersebut terdapat satu peserta yang memahami persamaan dasar akuntansi dan mampu menyusun transaksi dalam persamaan akuntansi. Terdapat 20 peserta dalam pelatihan persamaan dasar akuntansi. dari hasil analisis pada grafik 2 dapat digolongkan menjadi tiga secara garis besar. Pertama, peserta yang belum mengerti terhadap persamaan dasar akuntansi terdiri dari dua belas peserta. Dua, orang peserta pelatihan

persamaan dasar akuntansi menjawab dengan ragu-ragu apakah sudah paham atau belum terhadap prinsip-prinsip dalam menyusun persamaan dasar akuntansi. Ketiga, ada 6 peserta yang mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi.

Analisis Tahap Dua

Pada akhir pelatihan kuesioner dengan pertanyaan yang sama tentang persamaan dasar akuntansi dibagikan kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap prinsip-prinsip dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi. Hasil analisis terhadap kuesioner yang dibagikan pada akhir pelatihan ditunjukkan pada Grafik 3 di bawah ini:



Grafik 3 menunjukkan terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap persamaan dasar akuntansi. Tingkat pemahaman peserta dibagi menjadi tiga yaitu: masih terdapat 5 peserta yang masih kurang paham terhadap prinsip, proses dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi. Di akhir pelatihan terdapat sembilan peserta yang mengerti proses dan prinsip dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi. Terdapat enam peserta yang memahami prinsip dan proses dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi. Dari hasil analisis tahap dua tidak ada peserta yang menjawab tidak memahami persamaan dasar akuntansi dan tidak ada peserta yang menjawab ragu-ragu dalam pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman persamaan dasar akuntansi.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap grafik 2 dan grafik 3 menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip dan proses dalam penyusunan persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi menjadi hal krusial yang harus dipahami oleh pihak-pihak yang memiliki tugas dalam penyusunan laporan keuangan organisasi maupun perusahaan. BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga, bagian yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan wajib memiliki pemahaman yang memadai terhadap proses penyusunan persamaan dasar akuntansi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara umum dikelola oleh masyarakat di desa tersebut. Pengelola BUMDes masih banyak yang kurang memahami prinsip dan proses penyusunan laporan keuangan termasuk persamaan dasar akuntansi. Hal ini menjadi penting untuk terus melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengurus BUMDes terhadap prinsip dan proses penyusunan laporan keuangan secara umum. Pemahaman pengurus BUMDes terhadap prinsip dan proses penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh memiliki peran dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. oleh karena itu, untuk pengabdian masyarakat yang akan datang diharapkan membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman pengurus BUMDes berkaitan dengan siklus akuntansi
2. Peningkatan pemahaman pengurus BUMDes berkaitan dengan metode perhitungan persediaan
3. Peningkatan pemahaman pengurus BUMDes berkaitan dengan metode penyusutan aktiva tetap.

Pemahaman pengurus BUMDes terhadap prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan menjadi hal krusial yang harus dilakukan.

REFERENSI

- Hery, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2024. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield, 2014. *Intermediate Accounting Volume 2 IFRS Edition*. United States Of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Miftahudin, Aris, dan Ersi Sisdianto. 2024. "Analisis Kualitas Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan." *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 10, no. 10.
- Nurwahyudi & Mardiyah. (2004). Pengaruh FCF terhadap utang. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 4 (2), 107-124 .
- Warren, Carl S. et al. (2025). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, N. A., & Kurniasih, N. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Dampak dari Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISBA*.